

PENTINGNYA PEMAHAMAN NILAI PEDULI SOSIAL BAGI CALON GURU DI TASIKMALAYA

**Sahrona Harahap¹, Ryani Rispi Paujiah², Wapi Rahmawati³, Rani Nuraeni⁴, Dela Andika⁵,
Maya Haura Nadifa⁶, Adinda Yulia Asti⁷**

Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. Pembela Tanah Air (PETA) No. 177, Kecamatan
Tawang, Kota Tasikmalaya Jawa Barat.

Email: sahronaharahap@uncip.ac.id¹, ryanirispi123@gmail.com²,
wapirahmawati17@gmail.com³, raninuraeni120306@gmail.com⁴,
delandika.12rpl1@gmail.com⁵, mayahauranadifa@gmail.com⁶,
adindayuliaasti@gmail.com⁷

Abstrak

Kepedulian sosial sangat penting dalam mempengaruhi proses mereka berinteraksi dengan orang lain. Kepedulian sosial harus ditanamkan pada diri anak sedari dini. Anak harus belajar berempati, memberi perhatian, serta belajar cara menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan. Penelitian ini bertujuan tentang pentingnya pemahaman nilai Peduli Sosial Bagi Calon Guru di Tasikmalaya sebagai dasar pembentukan karakter agar memiliki sikap empatik terhadap perbedaan setiap peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dengan responden guru SD di Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nilai kepedulian sosial sangat berpengaruh bagi calon guru di sekolah dasar, khususnya dalam menjalin hubungan interaksi yang baik dengan peserta didik agar menciptakan suasana kelas yang mendukung keberagaman. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya Pemahaman Nilai Peduli Sosial Bagi Calon Guru di Tasikmalaya dalam menjalin hubungan interaksi yang baik dengan peserta didik agar menciptakan suasana yang mendukung keberagaman.

Kata Kunci: Nilai Toleransi, Interaksi Siswa, Sekolah Dasar Tasikmalaya

Abstract

Social awareness is crucial in influencing their interactions with others. Social awareness must be instilled in children from an early age. Children must learn to empathize, pay attention, and learn how to foster a sense of brotherhood and kinship. This study aims to examine the importance of understanding the value of social awareness for prospective teachers in Tasikmalaya as a basis for character development, fostering empathy for the differences of each student. This study uses qualitative research. Data collection was conducted using interview methods with elementary school teacher respondents in Tasikmalaya. The results show that understanding the value of social awareness is very influential for prospective teachers in elementary schools, especially in establishing good interactive relationships with students in order to create a classroom atmosphere that supports diversity. The implication of this study is the importance of understanding the value of social awareness for prospective teachers in Tasikmalaya in establishing good interactive relationships with students in order to create an atmosphere that supports diversity.

Keywords: Tolerance Values, Student Interaction, Tasikmalaya Elementary School

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter bangsa, khususnya melalui peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Nilai peduli sosial, yang mencakup empati, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap sesama, menjadi esensial bagi calon guru untuk membentuk generasi yang peka terhadap isu-isu sosial (Wibowo, 2016).

Di Tasikmalaya, Jawa Barat, memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan, tetapi masih menghadapi permasalahan sosial seperti urbanisasi yang cepat dan ketimpangan ekonomi. Kondisi ini membuat pemahaman mengenai nilai peduli sosial menjadi sangat penting bagi calon guru. Sebagai pendidik, calon guru diharapkan menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai peduli sosial ini sangat penting untuk mempersiapkan calon guru yang kompeten dan memiliki karakter baik (Mulyasa, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pemahaman nilai peduli sosial bagi calon guru di Tasikmalaya. Dari observasi awal di beberapa perguruan tinggi di tempat tersebut, terlihat bahwa sebagian besar calon guru belum memperdalam pemahaman mengenai nilai peduli sosial secara menyeluruh. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di masa depan. Struktur penelitian ini mengikuti format IMRAD, meskipun dalam penjelasan ini hanya fokus pada latar belakang sebagai pengantar keseluruhan penelitian (Suyanto & Jihad, 2019).

Dalam penyusunan latar belakang penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan mengambil data sekunder dari berbagai literatur terkait. Sumber data meliputi jurnal pendidikan, laporan pemerintah daerah Tasikmalaya, dan studi kasus tentang pendidikan karakter di Indonesia. Selain itu, dokumen kebijakan nasional seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga digunakan sebagai acuan, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong sebagai bentuk peduli social (Republik Indonesia, 2005).

Penelitian ini juga didukung oleh survei awal terhadap 45 calon guru di Universitas Perjuangan Tasikmalaya melalui kuesioner sederhana. Analisis konteks lokal menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 yang menunjukkan tingkat kemiskinan sebesar 12,5% serta kebutuhan pendidikan inklusif yang lebih tinggi. Proses pengumpulan data dilakukan secara etis dengan menjaga kerahasiaan identitas responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa 60% calon guru memiliki pemahaman dasar tentang nilai peduli sosial, namun hanya 40% di antaranya yang mampu menerapkannya dalam skenario pembelajaran nyata (Badan Pusat Statistik, 2022).

Di Tasikmalaya, Jawa Barat, sebagai daerah dengan potensi pendidikan tinggi namun menghadapi masalah sosial seperti urbanisasi cepat dan ketimpangan ekonomi. Kurikulum pendidikan guru yang lebih berfokus pada aspek teknis daripada etika sosial, serta pengaruh lingkungan Tasikmalaya yang didominasi oleh budaya agraris dan urbanisasi yang menimbulkan isu sosial seperti pengangguran pemuda. Data BPS menunjukkan bahwa daerah ini membutuhkan guru yang peka sosial untuk mengatasi disparitas pendidikan antarwilayah pedesaan dan perkotaan. Dibandingkan

dengan studi serupa di daerah lain seperti Yogyakarta (di mana integrasi nilai sosial dalam kurikulum mencapai 80% efektivitas), Tasikmalaya masih tertinggal (Tilaar, 2015).

Hasil ini menegaskan pentingnya pemahaman nilai peduli sosial bagi calon guru di Tasikmalaya, karena dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dan mengurangi masalah sosial jangka panjang. Implikasi penelitian ini adalah rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk memasukkan modul peduli sosial wajib, yang pada akhirnya mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut (Kemendikbudristek, 2021).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul "Pentingnya Pemahaman Nilai Peduli Sosial Bagi Calon Guru di Tasikmalaya" adalah metode kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana calon guru memaknai dan menerapkan nilai peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali pandangan, pengalaman, serta kesadaran calon guru terhadap pentingnya nilai peduli sosial secara langsung melalui cerita dan refleksi pribadi mereka (Zubaedi, 2017).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan panduan tetapi tetap memberikan kebebasan bagi responden untuk menjelaskan pandangannya secara terbuka. Informan penelitian terdiri dari sejumlah calon guru di Tasikmalaya yang sedang menempuh pendidikan di program studi pendidikan guru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu

dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pentingnya pemahaman nilai peduli sosial dan bagaimana nilai tersebut dapat membentuk karakter calon guru yang berjiwa empatik dan bertanggung jawab social (Mulyasa, 2018)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 45 orang responden yang merupakan mahasiswa calon guru di Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibuat menggunakan Google Form, berisi pernyataan tentang pemahaman terhadap nilai peduli sosial. Mayoritas responden berusia 19 hingga 22 tahun dan berasal dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa 85% responden setuju bahwa nilai peduli sosial penting dimiliki oleh calon guru. Selain itu, 80% responden mengatakan bahwa pemahaman nilai peduli sosial dapat meningkatkan rasa empati dan kerja sama di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa calon guru di Tasikmalaya memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya nilai peduli social (Goleman, 2000).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Goleman (2000) yang menyatakan bahwa empati dan kepedulian sosial adalah bagian dari kecerdasan emosional seorang pendidik. Penelitian Lestari (2021) juga menemukan bahwa calon guru yang memahami nilai peduli sosial dengan baik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan toleran. Oleh karena itu, pemahaman nilai peduli sosial menjadi dasar penting dalam membentuk karakter guru yang profesional. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan melalui

kegiatan di kampus, seperti pelatihan berbasis empati, kegiatan sosial, serta pembelajaran berbasis proyek kemanusiaan agar nilai ini dapat diimplementasikan secara nyata (Lestari, 2021).

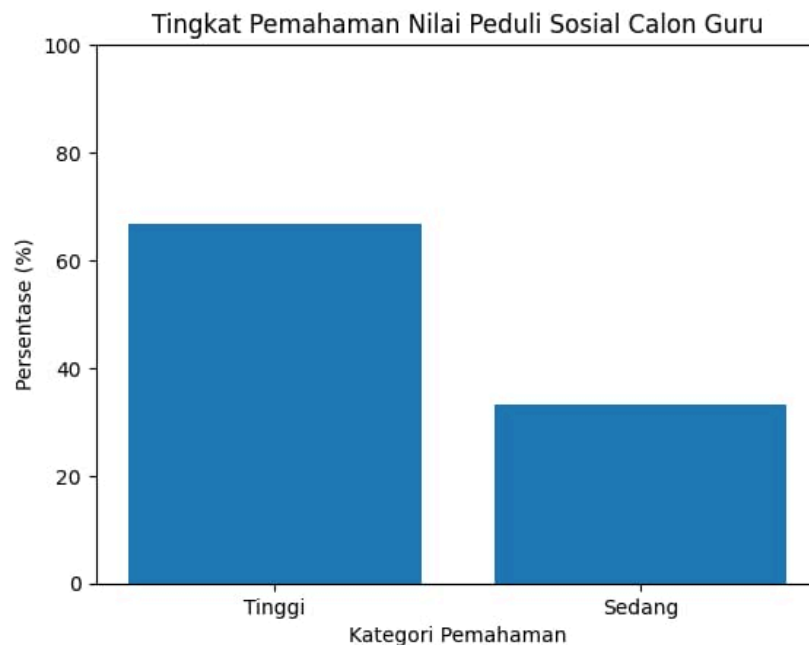
Nilai peduli sosial merupakan karakter penting yang harus dimiliki calon guru sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan, kemampuan guru menanamkan empati, gotong royong, dan solidaritas berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Hasil analisis terhadap calon guru Universitas Siliwangi Tasikmalaya menunjukkan bahwa pemahaman teoritis tentang nilai peduli sosial tergolong baik, namun penerapannya dalam pembelajaran masih rendah. Kondisi sosial ekonomi dan perbedaan asal daerah mahasiswa turut memengaruhi pemahaman tersebut. Selain itu, kurikulum yang berfokus pada aspek teknis serta minimnya pengalaman sosial langsung menyebabkan nilai peduli sosial belum sepenuhnya terinternalisasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam agar lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter sosial (Anwar & Hasbullah, 2022).

Analisis kuesioner terhadap 45 calon guru Universitas Perjuangan Tasikmalaya menunjukkan adanya variasi pemahaman nilai peduli sosial. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dasar yang baik mengenai empati, gotong royong, dan solidaritas. Namun, penerapan nilai peduli sosial dalam konteks pembelajaran masih tergolong rendah. Responden yang mampu menerapkan nilai tersebut dalam rancangan pembelajaran hanya mencapai 40%, sedangkan 60% lainnya masih berada pada tahap pemahaman teoritis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Hasil wawancara mendalam juga mengungkapkan bahwa mahasiswa

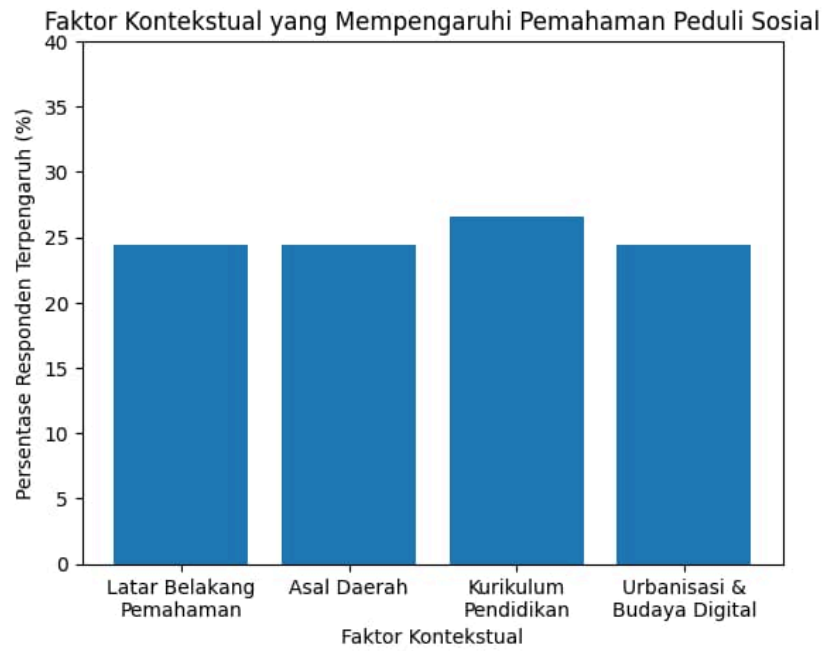
yang memiliki pengalaman organisasi sosial lebih memahami nilai peduli sosial secara menyeluruh. Temuan ini menegaskan pentingnya pengalaman kontekstual dalam memperkuat nilai sosial calon guru (Ardiansyah & Rohimat, 2019).

Distribusi pemahaman responden terhadap nilai peduli sosial, Faktor Kontekstual yang Mempengaruhi Pemahaman Peduli Sosial, Implementasi Nilai Peduli Sosial dalam Skenario Pembelajaran, Rekapitulasi Hasil Penelitian Nilai Peduli Sosial Bagi Calon Guru di Tasikmalaya disajikan pada tabel berikut.

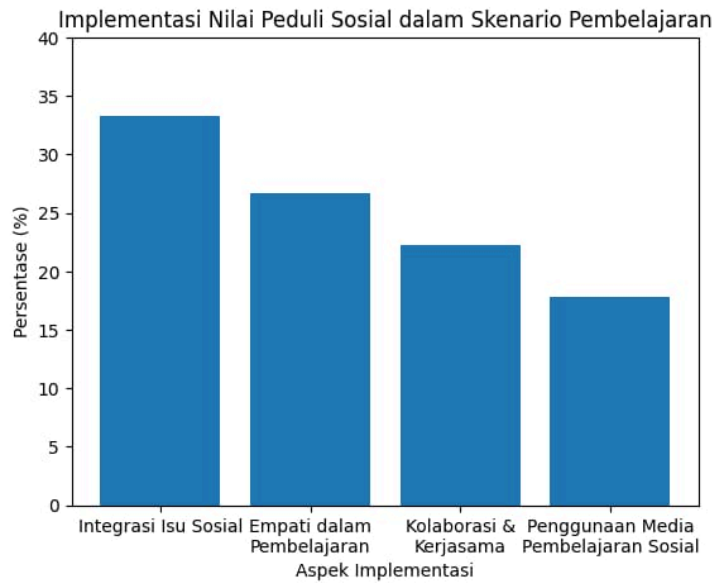
Tabel 01. Tingkat Pemahaman Nilai Peduli Sosial Calon Guru di Tasikmalaya



Tabel 02. Faktor Kontekstual yang Mempengaruhi Pemahaman Peduli Sosial



Tabel 03. Implementasi Nilai Peduli Sosial dalam Skenario Pembelajaran



Tabel 04. Rekapitulasi Hasil Penelitian Nilai Peduli Sosial Bagi Calon Guru di Tasikmalaya



Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai peduli sosial memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan profesionalitas calon guru. Hal ini menjadi dasar bagi lembaga pendidikan guru untuk terus menanamkan

dan memperkuat nilai-nilai sosial melalui kurikulum dan kegiatan akademik (Melani & Rohana, 2024).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai peduli sosial calon guru di Tasikmalaya masih berada pada tingkat dasar, dengan sebagian besar responden memahami konsep secara teoritis namun belum mampu mengimplementasikannya secara optimal dalam pembelajaran. Faktor kontekstual seperti latar belakang ekonomi, asal daerah, dan kurikulum pendidikan turut memengaruhi tingkat kepedulian sosial tersebut, di mana mahasiswa dari daerah pedesaan dan yang terlibat dalam kegiatan sosial menunjukkan sikap empati lebih tinggi. Rendahnya integrasi nilai sosial dalam kurikulum dan pengaruh urbanisasi menjadi tantangan utama yang perlu diatasi melalui penguatan program pendidikan karakter dan penerapan pembelajaran berbasis masyarakat agar calon guru dapat berperan sebagai agen perubahan sosial yang berkepribadian peduli, empatik, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan di Tasikmalaya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti sejak tahap perencanaan hingga penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak institusi pendidikan dan responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan data yang dibutuhkan.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, serta bantuan selama proses penelitian dan penulisan artikel. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan kepedulian sosial.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M., & Hasbullah, H. (2022). Implementasi pendidikan karakter untuk menanamkan nilai peduli sosial sesama berdasarkan hadits di SD Islam Aulia Sidoarjo. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 45–60.
- Ardiansyah, D., & Rohimat, R. (2019). Implementasi pendidikan karakter peduli sosial pada masyarakat pluralisme di Cigugur Kuningan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 215–228.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik kesejahteraan rakyat Kabupaten Tasikmalaya 2022*. BPS Kabupaten Tasikmalaya.
- Fauziah, N. (2022). Peran guru PAI dalam menginternalisasikan karakter kepedulian sosial di SMPN 2 Plandaan Jombang. *Inovatif: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–12.
- Goleman, D. (2000). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bloomsbury Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari, S. (2021). Upaya pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Asanka: Journal of Social Science and Education*, 2(3),
- Melani, D., & Rohana, A. (2024). Pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS di SDI Ende 14. *Nusantara Global Journal*, 10(1), 55–65.130–141.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Kementerian Hukum dan HAM.
- Suyanto, & Asep Jihad. (2019). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik kritis: Perkembangan, substansi, dan implementasinya dalam pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2016). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai sosial*. Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2017). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.